

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Salah satunya caranya adalah dengan memperhatikan mengenai pendidikan, karena setiap manusia yang lahir harus mendapatkan pendidikan.¹ Pendidikan harus ditanamkan sejak dini lebih mudah dalam membentuk karakter yang baik terutama mengenai keimanan serta diajarkan bagaimana berakhlak yang baik. Sehingga ia mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan perilaku negatif dari lingkungan sekitarnya.

Pendidikan itu berperan penting terbentuknya manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1933), h. 85.

²Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Untuk membina sikap siswa di sekolah, guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang lebih penting khususnya guru Aqidah Akhlak dari segi pembentukan akhlak siswa, sebab sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.

Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, dan mendidik siswa agar berakhlak karimah tetapi juga seorang guru harus memberikan cerminan dari agama Islam tersebut, baik dari segi pakaian, bertingkah laku, cara berbicara, dan sebagainya. Seorang guru khususnya guru Aqidah Akhlak tidak hanya berdiri di depan kelas untuk mengajar tetapi juga sebagai model yang diteladani oleh siswa yang melihat dan bertatap muka secara langsung.

Tujuan akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik dan akhlak yang mulia tersebut terlihat tidak hanya dengan penampilannya saja tetapi juga pengabdianya kepada Allah swt. dan kepada

³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke- 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

lingkungannya baik sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya serta akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Pendidikan Aqidah dan Akhlak di Madrasah Aliyah merupakan bagian yang penting dari pendidikan agama, memang satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Guru Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Kemajuan zaman sekarang ini sudah mempengaruhi kehidupan manusia terutama mengenai dampak negatif yaitu terkikisnya nilai-nilai Islam terhadap sikap hidup dan perilaku manusia. Maka dari itu manusia membutuhkan adanya aspek spiritual, dalam agama Islam yaitu adalah adanya ajaran perintah maupun larangan untuk membina kepribadian manusia.⁶

Sikap disiplin tidak lepas dari suksesnya hidup manusia terutama umat Islam. Sikap disiplin adalah salah satu akhlak yang mulia, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga terhadap sesama dan yang terpenting kepada Sang Maha Pencipta yaitu Allah swt. Dalam ajaran Islam yang memerintahkan disiplin dalam arti untuk taat pada peraturan. Hal ini terdapat pada Q.S. an-Nisa ayat 59, sebagai berikut.

⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 101.

⁵*Ibid.*, h. 132.

⁶A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dalam ayat tersebut merupakan pesan untuk manusia bahwa manusia khususnya umat Islam untuk patuh dan taat, dan dimana kepatuhan ini tidak bersifat mutlak. Jika perintah tersebut bertentangan dengan syariat Allah dan rasul-Nya. Tanpa adanya peraturan maka akan timbul kehancuran serta sikap semena-mena manusia dalam berbuat akan terjadi.

Disiplin merupakan kemampuan mendidik jiwa agar mampu mengendalikan hawa nafsu dan menjaga kesucian jiwa, dan kemampuan itu sudah berkembang dalam diri bayi yaitu sifat disiplin dan kemampuan menguasai diri dan itu tergantung bagaimana cara mengembangkan fitrah tersebut.⁷

Banyak dari kalangan masyarakat yang meremehkan waktu. Kebanyakan menghabiskan waktu dengan sia-sia, kehampaan dan dominan hidup lebih santai seperti menonton televisi seharian penuh, padahal tugas begitu banyak, semakin hari semakin menumpuk, dan jika tidak dikerjakan secara bertahap tidak akan pernah selesai.

Sehingga untuk menegakkan disiplin belajar siswa harus dimulai dari pembinaan kedisiplinan melalui pembelajaran agama, sehingga siswa dapat dengan mudah mematuhi disiplin tanpa adanya paksaan, tanpa perlu pengawasan, dan ini perlu adanya pembiasaan. Oleh karena itu besar pengaruh disiplin dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun

⁷Khalid Ahmad asy-Syantut, *Daurul Bait fii Tarbiyatil Athfalil Muslim*, diterjemahkan oleh A. Rosyad Nurdin dan Y. Nurbayan dengan judul, *Rumah: Pilar Utama Pendidikan Anak*, (Jakarta: Robbani Pers, 2005), h. 61-62.

kehidupan bernegara. Salah satu caranya adalah dengan memberikan batasan diri yaitu dengan bersikap disiplin antara lain: disiplin dalam belajar, yaitu mengenai disiplin waktu. Sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-Ashr ayat 1-3, sebagai berikut.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Disebabkan oleh fenomena anak-anak sekarang tidak peduli terhadap aturan dan tidak hormat kepada guru, dan cenderung susah untuk dinasehati. Maka dari itu pentingnya sikap disiplin terutama memiliki disiplin diri, sehingga akan membentuk perilaku yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam tujuan yang telah direncanakan. Disiplin dalam belajar, disiplin dalam bermain dan sebagainya. Perlu disiplin belajar untuk melatih diri siswa mengerjakan hal-hal yang ada sehingga tidak berbuat sesuatu sekehendak hati tanpa mengetahui akibat perbuatannya. Adanya kepatuhan terhadap aturan berarti memunculkan perbuatan tertentu yang merupakan tanggung jawabnya. Diharapkan dengan adanya kebiasaan-kebiasan ini, akan membawa keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Dengan disiplin belajar, diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Pendisiplinan merupakan usaha atau bentuk dari upaya untuk melakukan pengontrolan perilaku terhadap anak. Agar anak dapat menguasai suatu kompetensi melakukan pengaturan diri dan dapat mentaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau berisiko.⁸

⁸Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana: 2012), h. 63.

Di MAN 2 Model Banjarmasin sikap disiplin siswa yang dijalankan menitik beratkan pada mendidik akhlakul karimah yang didalamnya terdapat mendisiplinkan. Terdapat beberapa peraturan yang berkaitan dengan disiplin siswa yaitu siswa selalu dibiasakan untuk disiplin waktu (datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas, waktu istirahat, pulang sekolah), disiplin dalam tugas (mengerjakan tugas dan menyelesaikannya dengan baik), disiplin belajar di sekolah, Disiplin dalam peraturan sekolah. Siswa masuk kelas dibiasakan berdoa dan dilanjutkan mengaji secara bersama-sama. Ketika pulang sekolah, siswa dibiasakan untuk berdoa dan bersama-sama membaca Asmaul Husna. Hal itu merupakan upaya sekolah menciptakan suasana tertib dan teratur. Bagi siswa MAN 2 Model Banjarmasin, penampilan rapi merupakan indikator sikap disiplin, baik menyangkut kebersihan, kerapian dari cara berpakaian serta kerapian rambut, ikat pinggang, kaos kaki dan lain sebagainya. Ketidakdisiplinan tersebut oleh pihak sekolah di tindak lanjuti dengan diadakannya razia (tata tertib) dan hukuman bagi yang melanggar serta diharapkan siswa takut dan menyadari kesalahan.⁹

Peran guru Aqidah Akhlak sangat penting dari segi pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Perlu upaya guru Aqidah Akhlak khususnya untuk membina salah satu akhlak mulia yaitu mengenai mendisiplinan siswa. Sehingga mendorong siswa untuk selalu berbuat kebaikan dan mendatangkan manfaat bagi sesamanya.

⁹Taufikurahman, "Manda Razia Tata Tertib Madrasah", <http://kalsel.kemenag.go.id/15/Agustus/2015>.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis di MAN 2 Model Banjarmasin. Selaku guru Aqidah Akhlak mengemukakan bahwa materi tentang disiplin itu tidak ada di silabus Aqidah Akhlak tetapi sikap disiplin menjadi prioritas utama. Tata tertib atau aturan yang harus dipatuhi siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain:

1. Siswa harus hadir di kelas saat pembelajaran dimulai dan selambat-lambatnya datang 15 menit, jika lebih maka dinyatakan terlambat dan harus memungut sampah sesuai jumlah yang diberikan, serta jika 1 jam belum datang maka dinyatakan alpa (tidak ada keterangan hadir).
2. Bagi siswa yang 3 kali tidak masuk kelas dengan kehadiran alpa (tanpa keterangan hadir) maka akan dipanggil secara langsung oleh pihak BP (Bimbingan Penyuluhan).
3. Memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran.
4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru pada batas waktunya, baik tugas jangka panjang maupun jangka pendek.
5. Untuk berpakaian, harus rapi. Khususnya bagi siswa perempuan harus memakai dalaman dalam berjilbab, serta rambut tidak boleh terlihat. Jika melanggar akan ditegur secara langsung.

Dari latar belakang masalah ini penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang perlu didalami dalam judul **“UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENDISIPLINKAN SISWA DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN”**.

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan penegasan judul dari beberapa ialah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar. Jadi upaya yang dimaksud penulis adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

2. Mendisiplinkan

Disiplin artinya tata tertib, patuh atau taat kepada peraturan. Mendisiplinkan merupakan usaha supaya mentaati tata tertib.¹⁰ Jadi mendisiplinkan disini mengusahakan siswa agar mentaati tata tertib yang ada disekolah antara lain, disiplin waktu (datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas, istirahat dan pulang sekolah, dan sebagainya), disiplin dalam tugas (mengerjakan dan mengumpulkan tugas pada waktunya), disiplin dalam belajar.

Jadi yang dimaksud dari judul diatas suatu penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan melalui suatu peraturan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa di MAN 2 Model Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Cet. Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut adalah

1. Pentingnya peranan guru pendidikan agama Islam, khususnya guru Aqidah Akhlak dari segi pembentukan akhlak siswa terutama hal pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.
2. Adapun alasan penulis memilih di MAN 2 Model Banjarmasin karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Banjarmasin serta indikator yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut adalah akhlakul karimah dengan kedisiplinan.
3. Disiplin adalah salah satu sifat yang mulia dimana adanya aturan yang harus dipatuhi dan ini hal penting yang harus dimiliki siswa untuk membentengi diri dari lingkungan negatif.
4. Hanya orang yang memiliki sikap disiplin diri yang tinggi dalam hidupnya untuk menjadi orang yang sukses.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

F. Signifikansi penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Memberikan konstribusi sebagai bahan pemikiran bagi para pendidik, khususnya para calon pendidik Aqidah Akhlak, tentang cara memecahkan persoalan kedisiplinan siswa hingga nantinya mampu membentuk budi pekerti dan kepribadian mulia.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri sebagai calon guru agar bisa membina siswa dengan baik.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan acuan atau perbandingan apabila melakukan suatu penelitian khususnya mengenai upaya guru Aqidah Akhlak terhadap kedisiplinan siswa.
4. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah pada khususnya atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian.

G. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan studi pendahuluan terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis menemukan individu yang mengkaji dan meneliti masalah ini, di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Penulis hanya menemukan skripsi yang relevan dengan penelitian, yaitu

1. Sri Fitriana 2013 berjudul "*Penerapan Disiplin Siswa di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*", menjelaskan tentang pentingnya penerapan disiplin disekolah dengan peraturan sekolah yang ditaati oleh seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun karyawan, bahwa mematuhi peraturan sekolah menjadi bagian penting dalam pendewasaan diri dan kesadaran diri siswa. Penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang, termasuk kategori tinggi. Menggunakan Pendekatan lapangan dengan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik.
2. Hafizh Anshari 2013 berjudul "*Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Menunjang Disiplin Belajar Siswa Pada MTsn Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin*", menjelaskan tentang bahwa penerapan sanksi edukatif dalam menunjang disiplin siswa di MTsN Banjar Selatan 2 telah berjalan cukup baik. Pemberlakuan sanksi diberlakukan berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa yang beragam sesuai tingkat pelanggaran dan kewenangan guru. Menggunakan pendekatan lapangan dengan kualitatif dengan teknik analisis data metode induktif.

Dari beberapa judul diatas belum ada yang membahas secara khusus mengenai upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa. Hal inilah yang menjadi motivasi penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian mengenai upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis tentang kompetensi guru Aqidah Akhlak, bentuk-bentuk upaya guru, pengertian mendisiplinkan, dan hal-hal yang mendukung dan menghambat mendisiplinkan siswa.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni berusaha menggambarkan bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah 2 orang guru Aqidah Akhlak dari 10 orang guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Model Banjarmasin.

Sebagai objek penelitian adalah upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang, yaitu:

- a. Data pokok, data yang berkenaan dengan:
 - 1) Disiplin siswa yaitu:
 - a) Disiplin dalam kehadiran di sekolah.
 - b) Disiplin masuk sekolah.
 - c) Disiplin dalam berpakaian.
 - d) Disiplin dalam belajar.
 - e) Mentaati mengerjakan dan mengumpulkan tugas.
 - f) Disiplin peraturan sekolah.

2) Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2

Model Banjarmasin, meliputi beberapa metode:

- a) Teguran.
- b) Hukuman.
- c) Hadiah.
- d) Pengawasan.

3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin yaitu:

- a) Faktor Internal: Siswa
- b) Faktor Eksternal:

(1) Guru

(a) Motivasi

(b) Bimbingan

(2) Teman Bergaul

(3) Lingkungan

(4) Tata Tertib

b. Data penunjang, yaitu data yang menyangkut gambaran umum tentang lokasi penelitian dengan kondisi objektif lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin.
- 2) Keadaan siswa, dewan guru, dan staf tata usaha.
- 3) Sarana dan fasilitas MAN 2 Model Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai pihak yang terkait yaitu:

- a. Responden yaitu 2 orang guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Model Banjarmasin.
- b. Informan adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha serta siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.
- c. Dokumentasi, dokumen berupa data baik catatan, buku-buku, dan bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹¹

Usaha untuk mengumpulkan data di lapangan digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik penelitian ini untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan guru Aqidah Akhlak, serta siswa di MAN 2 Model Banjarmasin. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa dan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 151.

faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam mendisiplinkan siswa.

2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk disiplin siswa dilokasi penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa.
3. Dokumenter, data yang digali dengan teknik ini merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui dokumentasi, terutama dalam hal data penunjang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data di MAN 2 Model Banjarmasin tentang sejarah berdirinya, letak geografisnya, identitas sekolah, visi dan misi, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana, dan tata tertib siswa.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data, maka dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Disiplin siswa antara lain: a. Disiplin dalam kehadiran di sekolah. b. Disiplin masuk sekolah. c. Disiplin dalam berpakaian. d. Disiplin dalam belajar. e. Mentaati mengerjakan dan mengumpul tugas. f. Disiplin peraturan sekolah.	Guru	Wawancara dan Observasi

2.	Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin	Guru	Wawancara dan Observasi
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin a. Motivasi dan Perhatian b. Guru c. Teman Bergaul d. Lingkungan e. Tata Tertib	Guru	Wawancara dan Observasi
4.	Gambaran lokasi penelitian a. Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin b. Keadaan siswa c. Keadaan dewan guru d. Visi dan misi MAN 2 Model Banjarmasin e. Keadaan sarana dan prasarana f. Waktu Belajar	Kepala Sekolah, Tata Usaha	Wawancara dan Dokumenter

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan sebelum diadakan analisis melalui beberapa tahap yaitu:

1. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa beberapa teknik pengolahan data yang digunakan penulis:

- a. Editing, kegiatan ini dilakukan penulis untuk melihat dan mengecek kembali atau memeriksa kelengkapan, kejelasan dan kesempurnaan data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap, dapat dipahami dan dapat digunakan.

- b. Koding, tahap ini merupakan kegiatan mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden yaitu penulis mengelompokkan masing-masing data untuk mempermudah dalam penyajian data.
- c. Tabulasi, kegiatan ini dilakukan dengan maksud agar dapat dilihat kejelasan makna dari data yang ada dengan menafsirkan data tersebut dalam bentuk tabel

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dan untuk menarik kesimpulan penulis menggunakan teknik deduktif yaitu dari hal-hal yang bersifat umum kepada khusus berdasarkan kenyataan atau data di lapangan.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan yang diatur dalam skenario dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - c. Membuat desain proposal
 - d. Mengajukan desain proposal penelitian ke Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal
 - b. Membuat instrumen pengumpulan data
 - c. Memohon surat perintah riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
 - d. Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data
 - b. mengolah data-data yang sudah dikumpulkan
 - c. Menganalisis data
 - d. Menyimpulkan hasil penelitian
4. Tahap Akhir
 - a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi
 - c. Mengadakan perbaikan naskah sesuai dengan saran dan koreksi pembimbing
 - d. Memperbanyak naskah yang sudah disetujui pembimbing.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

MAN 2 Model Banjarmasin adalah madrasah tingkat menengah sederajat SMU yang berdiri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai madrasah umum yang

berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Madrasah ini dahulunya PGAN 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Namun karena sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1984 dipindahkan dari kompleks Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam Depag Nomor

E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin dan dijadikan sebagai MAN Model untuk kawasan Kalimantan Selatan.

Pada Tahun 2005 MAN 2 Model Banjarmasin menerima Penghargaan dari Pemerintah daerah sebagai madrasah/Madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup. Pada tahun 2006 menerima penghargaan sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional oleh Dep. Agama RI, dan tahun 2013 kembali meraih sebagai Madrasah berprestasi Tingkat Provinsi oleh Kanwil Kementerian Agama RI Kalimantan Selatan.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Madrasah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

- a. Drs. H. Mulkani sejak tahun 1992-1993
- b. Drs. H. Saberi Baseri sejak tahun 1993-1997
- c. Drs. H. M. Nurdin. U sejak tahun 1997 (11 bulan)
- d. Drs. H. Saberi Ismail sejak tahun 1998-2002

- e. Drs. H. Haberi sejak tahun 2002-2004
- f. Drs. H. Abdurrachman, M. Pd sejak tahun 2004-2010
- g. Drs. H. Bakhrudin Noor sejak tahun 2010-2013
- h. Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd sejak tahun 2013-sekarang¹²

Di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Siswa yang Islami, berkualitas, terampil dan berdaya saing tinggi

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia internasional
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan pada masyarakat
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik

c. Tujuan

- 1) Tujuan umum

Ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial,

¹² Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016.

kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai Pahlawan, serta berorientasi masa depan.

2) Tujuan khusus

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi:

- a) Aqidah Islam, Akhlakul Karimah, dan nilai Ilmiah
- b) Kekeluargaan dan kebersamaan
- c) Mandiri, hemat dan bertanggungjawab
- d) Sederhana dan kreatif

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 2 Model Banjarmasin

Untuk lebih jelas gambaran keadaan guru di MAN 2 Model Banjarmasin ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan status kepegawaian Tahun 2015/2016

No.	Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	Kemenag	40	75.5	10	43.5	50
2.	Honoror	13	24.5	13	56.5	26
	Jumlah	53	100	23	100	76

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa status kepegawaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terbanyak adalah status kepegawaian Kemenag dalam jumlah sebanyak 50 orang.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan golongan kepegawaian Tahun 2015/2016

No.	Golongan	Guru		TU		Jml.
		F	%	F	%	
1.	IV/ b	-	-	-	-	-
2.	IV/ a	29	60.4	-	-	29
3.	III/ d	4	8.3	1	20	5
4.	III/c	10	20.9	-	-	10
5.	III/b	5	10.4	4	80	9
6.	III/ a	-	-	-	-	-
7.	II/ d	-	-	-	-	-
	Jumlah	48	100	5	100	53

Berdasarkan dari tabel 4.2. Golongan berdasarkan tenaga guru terdiri dari pangkat golongan III/d adalah 8.3%, golongan III/c adalah 20.9% dan golongan III/b adalah 10.4% . Berdasarkan tenaga Tata Usaha, terdiri dari pangkat golongan III/b adalah 20% dan golongan III/d adalah 80%. Jadi kepangkatan guru terbanyak 60.4% yaitu golongan IV/a termasuk guru yang senior dan dilihat dari pangkat tertinggi. dan tentunya mempunyai pangkat dalam mengajar yang banyak.

Tabel 4.3 Keadaan Guru berdasarkan jenjang pendidikan Tahun 2015/2016

No.	Pendidikan	Tenaga Pendidik				Jml.	Ket.
		PNS		Non PNS			
		F	%	F	%		
1.	S2	6	11.1	-	-	6	
2.	S1	45	83.3	10	67	55	7 orang sementara Pend. S2
3.	Sar. Mud	-	-	1	6	1	
5.	SLTA	3	5.6	4	27	7	
	Jumlah Seluruhnya	54	100	15	100	69	

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan guru pendidikan S2 terdiri dari PNS berjumlah 11.3%, S1 yang terdiri dari PNS berjumlah 83.3% dan non PNS berjumlah 67%, Sarjana Muda yang non PNS berjumlah 6%, SLTA

yang terdiri dari PNS berjumlah 5.5% dan non PNS berjumlah 27%. Jadi jenjang pendidikan guru terbanyak adalah Pendidikan S1 yang berjumlah 83.3% dan 67%.

Hal ini sesuai dengan kualifikasi akademik untuk guru SMA/MA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.¹³ Jadi Pendidikan Guru khususnya di MAN 2 Model Banjarmasin dengan Pendidikan S1 terbanyak, dan hal ini sudah memenuhi kriteria dalam mengajar, namun masih ada 3 orang guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi guru, karena masih tamat SLTA.

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Tata Usaha berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2015/2016

No.	Pendidikan	Tenaga Kependidikan				Jml.	Ket.
		PNS		Non PNS			
		F	%	F	%		
1.	S1	2	40,0	2	12.5	4	
2.	SLTA	3	60,0	14	87.5	17	
Jumlah Seluruhnya		5	100	16	100	21	

Sumber: Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tenaga tata usaha. S1 yang terdiri dari PNS berjumlah 40% dan non PNS berjumlah 12.5% serta pendidikan SLTA yang terdiri dari PNS berjumlah 60% dan non PNS berjumlah 87.5%. Jadi jenjang pendidikan tata usaha terbanyak adalah pendidikan SLTA, dianggap sudah memadai sebagai tenaga administrasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada 10 orang guru agama Islam di MAN 2 Model Banjarmasin terdiri dari 3 orang guru mata pelajaran Fiqh, 3 orang guru mata pelajaran Quran Hadis, 2 orang guru Sejarah Kebudayaan Islam dan 2

¹³Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 138-139.

orang guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Hj. Khairunnisawati S. Ag dan Ibu Rahmawati, S. Pd. I. Guru Aqidah Akhlak yang menjadi fokus dalam penelitian ini sudah memenuhi kualifikasi guru.

3. Keadaan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa MAN 2 Model Banjarmasin ini, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Peserta Didik				Jml.
		Laki-Laki		Perempuan		
		F	%	F	%	
1.	X	166	40.2	234	40.2	400
2.	XI	109	26.4	160	27.5	269
3.	XII	138	33.4	188	32.3	326
	Jumlah	413	100	582	100	995

Sumber: Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh siswa MAN 2 Model Banjarmasin berjumlah 995 siswa, dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut: kelas X berjumlah 400 terdiri dari 166 laki-laki dan 234 perempuan, kelas XI berjumlah 269 terdiri dari 109 laki-laki dan 160 perempuan, serta kelas XII berjumlah 326 terdiri dari siswa laki-laki 138 dan 188 perempuan.

4. Keadaan Sarana Prasarana di MAN 2 Model Banjarmasin

Untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar di lingkungan madrasah MAN 2 Model Banjarmasin memerlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti berikut:

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
- b. Laboratorium Spiritual (Lab Keagamaan dan masjid yang representatif)
- c. Laboratorium Komputer, Internet dan TIK
- d. Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika)
- e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
- h. Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representatif
- i. Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan RTH
- j. Pengembangan Ma'had At-Tanwir
- k. Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
- l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
- m. Unit Kesehatan Madrasah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas
- n. Koperasi Peserta didik dan Kantin yang lengkap dan nyaman
- o. Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)
- p. Free Hotspot (Wifi Area)
- q. CCTV
- r. Kran Air Siap Minum

s. Area Parkir yang Luas

5. Waktu Belajar MAN 2 Model Banjarmasin

Waktu Belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu/ganjil) dan semester 2 (dua/genap). Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan pembelajaran sebagai berikut pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Waktu belajar Kelas X dan XI

Jam	Waktu Belajar (Senin-Kamis, Sabtu)	Jam	Waktu Belajar (Jum'at)
1	07.30 – 08.15	1	07.30 – 08.15
2	08.15 – 09.00	2	08.15 – 09.00
3	09.00 – 09.45	3	09.00 – 09.45
4	09.45 – 10.30	4	09.45 – 10.30
	ISTIRAHAT		ISTIRAHAT
5	10.50 – 11.35	5	10.50 – 11.35
6	11.35 – 12.20	6	11.35 – 12.20
	ISTIRAHAT		SHOLAT JUM'AT
7	12.50 – 13.35	7	-
8	13.35 – 14.20	8	-
9	14.20 – 15.05	9	-

Sumber: Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin

Jadwal ini berlaku untuk kelas X dan kelas IX, khusus kelas XII jadwal ditambah sampai jam 18.00 karena ada tambahan pelajaran yaitu jadwal keterampilan.

B. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mendisiplinkan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

1. Disiplin Guru dan Pegawai di MAN 2 Model Banjarmasin

MAN 2 Model Banjarmasin ini adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal dimana dalam pelaksanaan tata tertib yang

harus dipatuhi secara bersama terutama dalam hal mendisiplinkan siswa dalam berakhlakul karimah.

Penerapan disiplin sudah ada peraturan mengenai disiplin pegawai PP No 53 oleh karena itu pihak madrasah mensosialisasikan kepada seluruh tenaga kependidikan bahwa disiplin pegawai negeri ini sudah ada aturan yang harus ditaati bersama-sama. Seluruh aktivitas akademika, terutama bagi tenaga pendidik baik pegawai negeri maupun honorer diwajibkan untuk mentaati aturan tersebut karena ini adalah salah satu tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh pegawai negeri.¹⁴

Dari hasil observasi di madrasah MAN 2 Model Banjarmasin ini menggunakan system *finger* yaitu suatu alat untuk mengetahui kedisiplinan pegawai di madrasah ini, ditambah absen guru secara manual. Sehingga tidak hanya dari alat terdeteksi bahwa guru datang ke sekolah tepat waktu, tetapi guru juga mengisi absen yang berisi tanda tangan guru atau pegawai beserta jam kehadiran di sekolah. Ini adalah salah satu cara kepala madrasah mendisiplinkan para pegawai dan dewan guru di madrasah ini. Mendisiplinkan diri terutama dalam hal disiplin waktu dan diharapkan dengan adanya alat ini guru dapat mengimplementasikan di lapangan menjadi contoh untuk siswa selain dalam hal mentaati aturan pemerintah. Mengenai profil guru dan pegawai di MAN 2 Model Banjarmasin seperti berikut ini:

Profil Guru MAN 2 Model Banjarmasin

- a. Selalu menampakkan diri sebagai mukmin dan muslim dimana saja berada
- b. Memiliki wawasan ke ilmuan serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan

¹⁴Halimatus Sa'diah, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Januari 2016, Jam 11.30 WITA

- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi aktivitas akademika yang lain
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu memenuhi kode etik guru
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan berpikir proaktif.¹⁵

Untuk Profil Pegawai MAN 2 Model Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Selalu Menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja berada
- b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, dan berakhlak mulia
- c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan
- d. Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan
- e. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dan pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas
- f. Sabar dan akomodatif
- g. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi secara ikhlas
- h. Berpakaian rapi serta sopan dalam upacara dan perbuatan

¹⁵Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

i. Mengembangkan husnuzdzan dan menjauhi suudzdzan

Dicantumkan bahwa profil guru dan pegawai di madrasah ini memungkinkan guru dan pegawai untuk memiliki disiplin tinggi. Seorang guru tidak saja ia dapat memiliki disiplin dalam bertugas sebagai seorang pengajar, tapi juga menjunjung tinggi disiplin diri bahwa hal ini sangat penting untuk menunjang karirnya sebagai guru di madrasah. Mentaati peraturan madrasah dengan baik dan menjadi figur contoh untuk di madrasah maupun masyarakat terhadap pribadinya.

Dalam mendisiplinkan guru, upaya yang lain yaitu dengan adanya jadwal pembelajaran, dimana diupayakan guru dapat tepat waktu, tepat guna saat masuk kedalam kelas dalam mengajarkan pendidikan kepada siswa. Ini tentu mengharuskan guru untuk mentaati tata tertib yang harus dipatuhi karena sudah tertera waktu pada jadwal pembelajaran yang sudah dibagikan kepada setiap guru. Jadi guru mengetahui kapan guru memasuki kelas yang dituju dan kapan guru harus pulang atau meninggalkan pembelajaran. Dan ini adalah hal rutinitas guru dalam sehari-hari yang harus dipatuhi guru. Kedisiplinan guru dan pegawai sekalipun menjadi budaya sekolah dan metode bagi penerapan disiplin siswa.

Pentingnya disiplin untuk memelihara kepentingan bersama dan tugas di sekolah. Khususnya untuk mengurangi kebebasan siswa dan mengontrol perilaku siswa yang dikehendaki agar tujuan yang diinginkan sekolah dapat berjalan dengan baik.¹⁶

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 134

2. Mendisiplinkan Siswa

Peraturan yang dibuat madrasah mempunyai tujuan yang diharapkan, tidak hanya untuk guru tetapi juga bagi siswa nantinya. Baik untuk bekalnya kemudian hari, dan diharapkan siswa berakhlak yang baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Berikut profil siswa MAN 2 Model Banjarmasin.

- a. Berakhlak karimah
- b. Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan , Kerapian, kepatuhan dan penuh percaya diri
- c. Berdisiplin tinggi
- d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan
- e. Memiliki keberanian dan kebebasan dan keterbukaan
- f. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh kedepan
- g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
- h. Unggul dalam hal keilmuan¹⁷

Madrasah ini mengharapkan bahwa siswa yang belajar di MAN 2 Model Banjarmasin ini dapat bersikap baik salah satunya memiliki disiplin tinggi. Berdisiplin tinggi dicantumkan oleh pihak madrasah dalam profil siswa MAN2 Model Banjarmasin. Ini berarti tidak hanya siswa diharuskan berdisiplin tinggi tetapi juga bagaimana upaya guru sebagai pengajar di MAN 2 untuk mendisiplinkan siswa terutama dalam berakhlakul karimah. Siswa juga diharapkan dapat menyelesaikan persoalan yang ada dalam dirinya ketika ia

¹⁷Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

berhadapan dengan peraturan yang telah ditetapkan di madrasah dan ini diperlukan tanggung jawab siswa itu sendiri.

Mendisiplinkan siswa di madrasah adalah peraturan yang harus ditaati oleh siswa, mendisiplinkan diri bagi para siswa adalah dengan adanya tata tertib untuk siswa itu sendiri dan peraturan ini disosialisasikan oleh madrasah pada saat pertama mereka memasuki lingkungan madrasah MAN 2 sebagai peserta didik baru.

Kami sosialisasikan dengan penyuluhan kepada anak, seperti tata tertib dan disiplin, tentang penggunaan waktu yang baik, waktu itu dalam ajaran agama kita adalah sangat berharga, karena waktu tidak akan pernah terulang kembali lagi, jadi ada 2 hal yang tidak bisa kembali, salah satunya yaitu sikap disiplin. Jadi manfaatkanlah waktu dengan sebaik-baiknya”.¹⁸

Mengenai tata tertib siswa di MAN 2 Model Banjarmasin seperti berikut:

- a. Tata tertib umum
 - 1) Wajib menjaga nama baik Madrasah
 - 2) Wajib memelihara/ melestarikan lingkungan, khususnya yang menyangkut 7 K (Kebersihan, Keamananan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
- b. Tata Tertib Belajar

¹⁸ Halimatus Sa’diah, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Januari 2016, Jam 11.35 WITA

- 1) Sudah hadir di Madrasah 5 menit sebelum jam pertama dimulai
- 2) Mengikuti dengan aktif seluruh program Madrasah baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- 3) Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak diperkenankan meninggalkan Madrasah kecuali ada ijin dari guru piket
- 4) Bila terpaksa tidak dapat masuk madrasah harus ada surat keterangan dari orang tua wali siswa atau surat dokter
- 5) Bila terjadi kekosongan jam pelajaran siswa tidak diperbolehkan meninggalkan kelas kecuali ketua kelas atau yang ditunjuk untuk menghubungi guru piket

c. Tata Tertib Berpakaian

- 1) Siswa wajib memakai seragam yang telah ditentukan
- 2) Berpakaian seragam yang sopan dan rapi serta bersepatu hitam. Khusus putera baju dimasukkan kedalam celana memakai sabuk yang telah ditentukan
- 3) Siswi puteri tidak boleh memakai perhiasan atau bermake up yang berlebihan
- 4) Siswa putera tidak boleh menggunakan perhiasan yang dipakai oleh wanita (gelang, kalung, anting-anting dan sebagainya) serta atribut diluar ketentuan madrasah

d. Tata Tertib Berkendaraan

- 1) Siswa yang menggunakan sepeda/ kendaraan bermotor harus menempatkan pada tempatnya yang telah disediakan/ parkir dan kunci/pengaman
 - 2) Memasuki halaman madrasah tidak boleh menaiki sepeda/ kendaraan bermotor dituntun
- e. Tata Tertib Administrasi
- 1) Absensi/kehadiran kurang dari 85% tidak diperbolehkan mengikuti Ulangan Semester dan bagi siswa kelas XII tidak diikutkan Ujian Nasional (UN)
 - 2) Harus sudah melunasi iuran madrasah paling lambat setiap tanggal 10 setiap bulannya
- f. Larangan Siswa
- Siswa dilarang:
- 1) Menerima tamu dari luar masuk kedalam kelas
 - 2) Berambut panjang/ gondrong (bagi siswa putera)
 - 3) Memakai pewarna rambut/ cat rambut
 - 4) Memelihara kuku panjang dan berpakaian eksentrik
 - 5) Membuat keributan berkelahi baik secara perorangan ataupun kelompok di dalam lingkungan madrasah/ luar madrasah dengan membawa nama madrasah
 - 6) Bermain bola (futsal) di halaman madrasah/ kelas, di luar jam pelajaran olah raga dan tidak memakai seragam olah raga

- 7) Melakukan kegiatan yang berkaitan rusaknya benda/ fasilitas madrasah atau benda/ fasilitas milik orang lain di madrasah
- 8) Meletakkan barang-barang berharga/ uang sembarangan sehingga mengundang orang lain untuk mengambilnya¹⁹

Tata tertib ini memberikan pengetahuan kepada siswa kapan ia masuk, kapan ia belajar, kapan harus pulang dan kapan siswa dapat beraktivitas ekstrakurikuler. Pemberitahuan akan peraturan ini diberikan oleh pihak madrasah saat siswa menerima materi peserta didik baru di madrasah MAN 2 Model Banjarmasin.

Setelah calon siswa MAN 2 menerima informasi yang diberikan oleh pihak madrasah berarti ia sudah diterima sebagai siswa MAN 2 Model Banjarmasin dan tata tertib yang telah diberitahukan dapat dijalankan sebaik-baiknya. masuk kelas pada pukul 07.30 sudah siap berada di dalam kelas, selanjutnya mereka harus membaca Alquran rutinitas seperti ini siswa melanjutkan harus menerima pembelajaran, mengaji bersama-sama, dan pada istirahat pertama, istirahat kedua, siswa melaksanakan shalat berjamaah dan semua ini sudah terjadwal didalam mata pelajaran yang sudah diberikan kepada masing-masing siswa maupun dewan guru saat disosialisasikan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ada sebagian siswa yang tidak mendisiplinkan diri ketika berhadir ke madrasah seperti datang terlambat baik masuk madrasah maupun masuk kelas, membuang sampah sembarangan, tidak membawa perlengkapan madrasah, saat lonceng berbunyi ini bertanda masuk

¹⁹ Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

kelas siswa tetapi masih ada siswa di luar kelas, tidak mengerjakan tugas. Mengatasi hal ini perlu bimbingan dan pengawasan untuk mengurangi tingkah-laku siswa dengan mengajarkan siswa disiplin.

3. Mendisiplinkan Siswa Melalui Proses Belajar Mengajar

Semua guru harus berperan aktif, dalam memberikan pembelajaran itu harus mendidik sifatnya ada 3 hal yang harus diperhatikan salah satunya bagaimana cara guru memberikan pembelajaran secara kognitif, kemudian dari pembelajaran itu melihat prosesnya, dari pembelajaran itu guru melihat bagaimana sikapnya, kemudian dari sikap itu apakah siswa bisa mengimplementasikan dalam prikomotoriknya. ini adalah tanggung jawab bersama di madrasah ini termasuk guru mata pelajaran secara keseluruhan dan semua aktivitas bidang akademika yang ada di Madrasah, terutama guru Aqidah Akhlak.²⁰

Guru Aqidah Akhlak memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Disiplin adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dibiasakan dan diawasi. Aqidah Akhlak adalah salah satu agen perubahan terhadap perilaku dan tingkah laku terhadap sikapnya memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dari pihak madrasah dan dalam diri siswa agar terlaksana. Pembahasan Aqidah Akhlak yang mendalam dari mata pelajaran yang lain untuk merubah sikap dan style siswa. Ini adalah peluang guru Aqidah Akhlak untuk memberikan informasi seluas-luasnya bahwa ada perubahan didalam mereka belajar di madrasah.

²⁰Halimatus Sa'diah, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Januari 2016, Jam 11.30 WITA

Dari hasil wawancara kepada Ibu K dan Ibu R selaku guru Aqidah Akhlak bahwa disiplin itu penting untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa tidak hanya dari peraturan madrasah itu sendiri, guru Aqidah Akhlak juga mengupayakan mendisiplinkan dengan peraturan yang dibuat oleh guru tersebut diluar dari konteks peraturan madrasah tapi dengan tujuan sama yaitu membentuk akhlak siswa berkepribadian lebih baik, dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Ahmad Izzan dan Saehudin mengatakan bahwa harus adanya prinsip dalam pendidikan Islam terutama mengenai tujuan belajar bagi siswa, mempunyai tujuan yang jelas sehingga siswa dapat belajar menyukai sehingga berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya.²¹

Dari hasil wawancara dengan siswa, bahwa guru Aqidah Akhlak mereka memiliki sikap disiplin, sikap guru yang ditakuti siswa ini membuat para siswa takut untuk melanggar aturan ataupun perintah guru. disiplin yang ditekankan guru tidak hanya dengan sebuah ancaman maupun hukuman tetapi diberikan teguran dan siswa diharapkan dapat bertanggung jawab atas perbuatannya.

4. Peran Lingkungan dan Aktivitas Keagamaan untuk Mendisiplinkan Siswa

Lingkungan madrasah yang religius membantu anak untuk belajar mendalami kepercayaan agamanya. Siswa MAN 2 Model Banjarmasin diwajibkan

²¹Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan*, (Banten: Shuhuf Media Insai, 2012), h. 152.

berpakaian yang sopan dan baik ini menandakan bahwa hal itu cermin berkepribadian muslim. Ini juga berlaku bagi orang luar madrasah yang memasuki lingkungan madrasah. Di lingkungan MAN 2 Model Banjarmasin suasana dibuat sereligijs mungkin, dibuat agar siswa dapat belajar dengan pembiasaan, yakni mengenai Shalat berjamaah. Shalat berjamaah di madrasah adalah salah satu cara madrasah mendisiplinkan siswa mengenai disiplin waktu shalat. Saat adzan berkumandang, semua aktivitas yang dilakukan baik dewan guru maupun siswa dihentikan sementara. Mengingat kita sebagai orang Islam wajib melaksanakan shalat lima waktu apalagi di awal waktu. Hal ini dijaga ketat oleh pihak madrasah dan semua siswa diwajibkan shalat bersama-sama di mesjid dalam lingkungan madrasah yang telah disediakan.

Berdasarkan observasi di MAN 2 Model Banjarmasin, pihak madrasah selalu mengadakan kegiatan Jumat berkah setiap 1 bulan sekali atau sekurang-kurangnya setiap tahun ada diadakan. Semua siswa diikutsertakan dalam kegiatan keagamaan ini. Kegiatan Jumat berkah seperti tausiyah dan zikir bersama serta setiap Jumat pagi dewan guru dan siswa wajib menghadiri.

Di madrasah ini dewan guru telah diberikan tugas masing-masing yang terjadwal dalam menjaga piket, ditambah oleh pihak BP mengawas dengan berkeliling kelas guna melihat apakah masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Jika ada maka guru akan mengambil tindakan berupa teguran, memberikan point dan tindakan yang lainnya. Bagi siswa perempuan yang berhalangan, siswa dikumpulkan pada satu tempat baik di dalam ruang perpustakaan, di halaman madrasah, maupun taman yang telah disediakan guna

mendengarkan tausiyah kurang lebih dalam 15 menit selama shalat berjamaah masih berlangsung, hal ini dapat mengisi kekosongan waktu bagi siswa.

Setiap hari Jumat jadwal pelajaran masih berlangsung, akan tetapi sedikit dikurang waktu belajar siswa dalam memasuki pembelajaran. Siswa laki-laki dalam lingkungan madrasah diharuskan shalat Jumat berjamaah di masjid madrasah. Ini membuat siswa perempuan memiliki kekosongan waktu yang sangat banyak dan diisi oleh guru pendidikan agama Islam dengan mengharuskan siswa perempuan dari setiap kelas yang masih kurang bagus bacaannya dapat belajar kepada guru agama Islam, disertai absen untuk siswa. Ini membuat siswa dapat mengisi kekosongan waktu dengan kegiatan yang baik. Siswa perempuan dibiarkan memasuki perpustakaan untuk membaca buku selama shalat Jumat berjamaah masih berlangsung. Siswa tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan madrasah dan meninggalkan madrasah.

5. Mendisiplinkan Siswa Yang Dilakukan Guru Aqidah Akhlak Secara

Khusus

b. Disiplin dalam kehadiran di madrasah

Siswa tidak boleh, lebih dari 3 kali tidak masuk kelas. Jika siswa berhalangan hadir baik itu izin maupun sakit harus disertai bukti dengan adanya surat serta tidak boleh menitipkan pesan kepada temannya. Harus langsung memberikan kabar kepada guru Aqidah Akhlak. Siswa yang lebih dari 3 kali tanpa

keterangan atau alpa maka dipanggil oleh wali kelas dan diteruskan oleh pihak BP (Bimbingan Penyuluhan)

c. Disiplin dalam masuk kelas,

Tidak boleh terlambat masuk kelas, siswa diharapkan dapat memasuki kelas tepat waktu saat memasuki pembelajaran Aqidah Akhlak dimulai. Bagi siswa yang terlambat masuk lebih dari 15 menit akan mendapatkan hukuman.

d. Disiplin dalam berpakaian,

Siswa harus berpakaian rapi, bersih dan memakai atribut lengkap, siswa perempuan harus memakai dalaman kerudung/ telakung, siswa laki-laki tidak boleh memakai gelang kecuali jam tangan. Desain pakaian harus sesuai dengan contoh yang telah diberikan pihak madrasah, pakaian tidak boleh ketat, transparan dan lain sebagainya. siswa diharuskan memakai perlengkapan madrasah baik itu sepatu maupun pakaian dengan rapi dan bersih saat memasuki pembelajaran Aqidah Akhlak

e. Disiplin dalam pembelajaran

Saat memulai pembelajaran Aqidah Akhlak siswa diharuskan membaca doa sebelum belajar dan membaca asmaul husna. Siswa tidak keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, tidak ada siswa yang berbicara dengan temannya, siswa tidak boleh keluar masuk saat pembelajaran, tidak membuka Handphone kecuali dengan seizin guru. Buku yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak baik itu buku tulis, buku paket dan sebagainya harus dibawa saat pembelajaran jangan sampai ketinggalan. Buku tulis harus

disampul dengan rapi. Ini cara mengajarkan siswa bagaimana merawat bukunya sendiri.

f. Disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas

Tugas menghafal, siswa harus menyetorkan hafalan kepada guru dengan membawa buku tulis yang bertuliskan ayat maupun hadis tulisan tangan siswa itu sendiri. Agar guru dapat memeriksa apa saja kesalahan siswa baik dari segi kerapian, tajwid maupun ayat Alquran yang barisnya ketinggalan. Siswa harus antri sesuai dengan giliran absen maupun saat nama yang ibu guru panggil maju kedepan untuk menyetor hafalannya. Menulis ayat Alquran itu harus diawali dengan basmalah.

Mengerjakan Tugas di madrasah, jangan ada yang mencontek, kerjakan tugas individu sendiri-sendiri, untuk tugas kelompok siswa harus menyerahkan tugas pada waktu yang telah ditentukan begitupun tugas rumah, harus dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan. Untuk buku hafalan siswa, siswa yang bersangkutan harus mengumpulkan tugas sendiri kepada guru Aqidah Akhlak tidak boleh menitipkan pada temannya maupun siswa yang lain.

g. Disiplin dalam mematuhi peraturan madrasah

Guru Aqidah Akhlak juga ikut berpartisipasi terhadap jalannya peraturan madrasah. Berdasarkan hasil observasi, saat guru memasuki pembelajaran Aqidah Akhlak guru langsung melihat situasi dan kondisi siswa baik dari segi pakaian, perlengkapan maupun sikap siswa. guru mengambil gelang yang dipakai siswa. Karena memakai gelang terutama siswa laki-laki ini adalah larangan dipakai di

madrasah, guru Aqidah Akhlak langsung bertindak dengan cara menegur dan meminta siswa untuk melepaskannya. Sebagaimana hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ مِنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ (رواه البخاري)²²

Berdasarkan hadis bahwa laki-laki yang menyerupai perempuan dilarang. Begitupun siswa laki-laki dilarang untuk memakai gelang karena gelang adalah perhiasan wanita, bagi laki-laki yang memakai gelang berarti menyerupai wanita dalam berhias.

Dari hasil wawancara dengan Ibu K dan Ibu R selaku guru Aqidah Akhlak bahwa cara mendisiplinkan siswa adalah membuat peraturan di awal dengan membuat perjanjian antara siswa dengan guru sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang dilarang. Guru tidak mementingkan diri sendiri, masih memberikan kebijaksanaan dari siswa. Siswa dapat mengetahui kewajibannya untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik guna merubah tingkah laku siswa yang dikehendaki.

Mendisiplinkan siswa dengan adanya perintah dan larangan tidak akan terwujud jika tidak diberikan motivasi. Untuk memotivasi siswa guru Aqidah Akhlak menggunakan alat pendidikan yang akan menjadi motivasi siswa dalam hal mendisiplinkan, tak kenal waktu memberikan sebuah motivasi baik saat pembelajaran, waktu istirahat maupun saat berada di lingkungan madrasah, ketika

²² Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz IV, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t), h. 2401

guru Aqidah Akhlak melihat suatu perbuatan yang baik atau tidak maka ia melakukan motivasi seperti:

a. Teguran

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sikap guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa yaitu memberikan ancaman atau teguran. Seperti memberikan ancaman “waktu mengerjakan tugas diskusi tinggal 5 menit lagi, saat waktu telah habis, siswa diminta mengumpulkan tugasnya dan bagi siswa yang terlambat mengumpulkan akan ibu dirikan di depan kelas!”.

Guru harus menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan saat nasehat dan arahan yang dilakukan seorang guru tidak berguna lagi untuk menghentikan perbuatan siswa dan metode ini dapat memberikan pengajaran dan pendidikan serta hasilnya dapat berpengaruh terhadap siswa.²³

Guru Aqidah Akhlak melihat siswa yang melakukan hal tidak baik, ibu guru langsung menegur siswa dan langsung memberikan pengarahan. Hal ini dilakukan dilakukan agar siswa dapat berpikir dua kali, dalam berbuat, saat berbuat dan setelah melakukan suatu perbuatan yang dilarang, dengan syarat diberitahukan terlebih perbuatan mana yang baik dan yang tidak.

Siswa yang membuka handphone saat pembelajaran berlangsung diberikan peringatan. Ini dimaksudkan agar siswa dapat memfokuskan tujuannya di madrasah yaitu menuntut ilmu dan mendengarkan penjelasan dari guru di depan kelas. Kecuali dengan seizin guru, maka siswa boleh membuka handphonenya dengan syarat yang dibuka juga sebagai penunjang bahan pelajaran, tidak keluar

²³Muhammad, *Solusi Anak Masa Kini, op. cit.*, h. 161.

konteks dari tugas yang diberikan guru. Terkadang guru memberikan teguran disertai dengan peringatan atau ancaman. Salah satu siswa yang bernama Nayla Hasanah bertanya saat ibu menjelaskan materi pembelajaran dan mengatakan perkataan tidak baik. Guru memberikan teguran seperti, “jangan memotong pembicaraan saat ibu menjelaskan materi, karena itu akhlak yang tidak baik!”. “Jangan dicontoh ya sikap itu!”, “kalian harus beretika” ibu memberikan nasehat kepada semua siswa untuk tidak melakukan perbuatan tersebut.

Guru Aqidah Akhlak menegur siswa yang tidak memakai sepatu, menegur siswa yang keluar masuk saat pembelajaran, menegur siswa yang terlambat dengan memberikan ancaman bahwa nilai afektif siswa yang bersangkutan dikurangi. Siswa yang bernama Muhammad Ridho ditegur oleh guru K selaku guru Aqidah Akhlak karena tidak tertib dalam menyeter hafalan. Guru memberikan teguran seperti ”Jangan Rebutan! Harus baris rapi! kalau tidak rapi, tidak boleh menyeter hafalannya!

Guru menegur dua orang siswa laki-laki yang berbicara saat pembelajaran seperti “Ayo bagi siswa yang berbicara!, silahkan maju ke depan untuk menjelaskan kembali materi yang ibu jelaskan tadi!. Siswa diberikan teguran secara langsung oleh guru karena tidak mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengajar.

b. Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hukuman adalah salah satu bentuk motivasi yang harus ada bagi siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Hukuman yang guru Aqidah Akhlak terapkan seperti, menulis “astagfirullah”

dalam bahasa arab sebanyak 100x di buku tulis, didirikan didepan kelas, memungut sampah, serta nilai yang dikurangi.

Pada kelas X IIK 2 saat mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk kelompok 3 diskusi diberikan hukuman dengan berdiri didepan kelas karena belum selesai mengerjakan tugas powerpoint materi Aqidah Akhlak yang ibu berikan. Ibu memberikan hukuman ini karena telah diberi ancaman sebelumnya. Siswa diminta maju kedepan kelas sekaligus guru memberikan peringatan kepada siswa yang lainnya. Ini berarti siswa tidak disiplin dalam mengerjakan tugas.

Menurut Charles Schaefer bahwa menggunakan pengendalian secara fisik adalah metode terakhir dalam usaha mengendalikan anak. Memberikan peringatan kepadanya akibat dari perbuatan yang dilakukan. Hukuman fisik suatu pencegahan agar anak tidak melakukan perbuatan berbahaya dan merusak bagi dirinya sendiri maupun orang lain.²⁴

Siswa yang terlambat datang madrasah dari batas yang telah ditetapkan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu maksimal 15 menit terlambat masuk maka diberi hukuman memungut sampah baik halaman madrasah maupun disekitar kelas. siswa yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung ibu akan mengurangi nilai efektifnya setelah ditegur oleh guru.

Guru memberikan tugas menghafal kepada siswa dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Siswa harus mentaati aturan dan mengetahui bahwa jika ia melanggar maka ada konsekuensinya yaitu guru akan mengurangi nilai hafalan

²⁴Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, diterjemahkan oleh Drs. R. Turman Sirait dengan judul, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), h. 116

siswa. bagi yang menghafal ayat Alquran maupun Hadis tetapi siswa tidak hafal saat setoran dengan guru maka siswa didirikan di depan kelas sampai siswa hafal dan lancar bacaannya. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR) maupun tugas kelompok, siswa akan diberikan hukuman yaitu didirikan di depan kelas. Ini sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap tugasnya di madrasah dan bentuk mendisiplinkan siswa dalam mengerjakan tugas.

Di MAN 2 ini walaupun siswa diperbolehkan membawa handphone, juga diberi batasan tertentu yaitu siswa tidak diperbolehkan membuka handphone saat proses pembelajaran terutama pembelajaran Aqidah Akhlak kecuali sengan seizin guru untuk menunjang pembelajaran seperti ada tugas kelompok maupun individu dengan bantuan internet, browsing dan sebagainya. Bagi siswa yang tidak disiplin, membuat handphone saat pembelajaran, guru akan memberikan teguran jika teguran tidak berhasil maka guru akan memberikan peringatan dan jika siswa masih saja melakukan perbuatan tersebut maka guru mengambil tindakan selanjutnya yaitu mengambil handphone siswa, dalam arti mengambil untuk memfokuskan siswa dalam pembelajaran, bukan mengambil untuk kepunyaan guru. Ini cara guru mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran.

c. Hadiah

Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa guru memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi perbuatan yang baik terhadap siswa baik saat siswa mematuhi peraturan yang diberikan maupun larangan yang dibuat. Bentuk hadiah yang diberikan dapat berupa penghargaan, uang, makanan ringan (snack), dan sebagainya. Tak hanya berupa bentuk materil, hadiah juga

menggunakan dalam bentuk nilai yang sering digunakan oleh guru Aqidah Akhlak, bentuknya sederhana tetapi dapat meningkatkan minat siswa dalam mendisiplinkan diri lebih tinggi dan giat dari dalam mentaati peraturan yang dibuat.

Siswa yang bernama Siti Muthmainah mendapatkan sebuah coklat (makanan ringan) karena mendapatkan nilai tertinggi ulangan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dan ini mengajarkan siswa bagaimana mengatur waktu untuk belajar di sekolah maupun belajar di rumah sehingga mendapatkan prestasi belajar.

Guru Aqidah Akhlak memberikan nilai yang baik bagi siswa yang hafalannya bagus, dari segi kriterianya yaitu kelancaran, dari segi membaca baik tajwid, intonasi suara siswa, dan dari segi tulisan siswa yang rapi. Guru Aqidah Akhlak juga menggunakan hadiah berupa pujian kepada siswa saat berbuat baik, melakukan perintah maupun aturan yang telah ditetapkan. Pujian yang digunakan guru seperti, “mengacungkan jempol” kepada siswa yang bernama Raudah karena telah menjawab pertanyaan dengan benar. Dan siswa yang berani menjawab tetapi salah guru mengatakan “Bagus tapi kurang tepat”. Untuk siswa yang menjawab benar dari pertanyaan guru, guru memberikan tepuk tangan. Siswa semakin termotivasi dalam pembelajaran dan merespon guru dengan baik.

Menurut Akmal Hawi bahwa memberikan sebuah penghargaan kepada siswa tidak selamanya berupa hadiah yang bersifat material, tetapi juga berupa

perlakuan hangat dan penuh kasih sayang dari guru kepada siswa karena siswa telah melakukan perbuatan yang terpuji.²⁵

Guru memberikan pujian kepada siswa yang bernama wahidah yang berperilaku baik karena tepat waktu masuk sebelum pembelajaran dimulai seperti, “Nah ini akhlak yang bagus” guru mengatakan dihadapan para siswa sehingga membuat siswa termotivasi berbuat baik dan taat terhadap aturan.

Pujian adalah sebuah dukungan yang tidak menghabiskan tenaga maupun uang, tak hanya itu memberikan pujian juga lebih hemat dan mudah saat apapun, dimanapun dan kapan saja sebagai bentuk perhatian guru kepada siswa atas usahanya walaupun yang dikerjakan siswa itu hal kecil, tetapi pujian dapat memberikan efek besar bagi guru. Pujian juga masih dalam batasnya, seperti tidak memberikan saat perbuatan yang tidak nyata siswa lakukan atau terlalu berlebihan. Sikap “keakuan” siswa bisa saja muncul dan bersikap sombong bahwa yang ia lakukan adalah hanya ingin mendapatkan banyak mendapatkan pujian, dibutuhkan upaya untuk menanamkan sikap disiplin itu sebagai hal yang bermanfaat untuk dirinya bukan untuk orang lain. Dalam agama Islam dijelaskan bahwa sesuatu yang berlebihan itu tidak baik dan dapat menimbulkan mudharat.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa siswa tidak hanya melaksanakan peraturan yang dibuat tetapi di sisi lain perlu adanya bukti bahwa siswa benar-benar melakukan yaitu dengan bentuk pengawasan. Pengawasan adalah bentuk upaya tindakan guru untuk mendukung kinerja agar

²⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, op. cit.*, h. 34

mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tentu sangat diperlukan bagi siswa terutama lebih mendisiplinkan diri di madrasah maupun diluar madrasah. Biasanya dengan lisan adalah cara guru Aqidah Akhlak menegur siswa saat mengawasi tingkah laku siswa yang tidak baik. Mendisiplinkan siswa tidak lepas dari adanya pengawasan, hal ini untuk menuntut apakah siswa dapat melakukan aturan yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya atau sebaliknya.

6. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mendisiplinkan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin

Proses mendisiplinkan siswa perlu dukungan dari dalam dan dari luar siswa. Khususnya pada siswa di MAN 2 Model Banjarmasin tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin yakni faktor internal yaitu siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor guru meliputi motivasi dan bimbingan, teman bergaul, lingkungan dan tata tertib

a. Faktor Internal: Siswa

Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa tidak akan pernah terlaksana jika siswa tidak melakukan dari dalam dirinya sendiri. Siswa yang merasa dirinya malas melakukan sesuatu, maka ia malas juga mengerjakan kewajibannya seperti mengerjakan tugas sekolah, karena rasa malas itu ia timbulkan dari dalam dirinya. Sehingga orang lain disekitar, walaupun dengan nasehat untuk segera mengerjakan sesuatu tidak akan pernah terlaksana karena dari dalam dirinya tidak

ingin melakukan perbuatan tersebut. Siswa harus menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya bahwa sikap disiplin akan membuat hidupnya lebih teratur dan terarah.

Mendisiplinkan bukan berarti mengurangi hak asasinya sebagai siswa, akan tetapi mengajarkan siswa untuk mengendalikan perbuatannya sendiri. Siswa yang konsisten hidup disiplin kadangkala ia akan merasa bahwa hidupnya lebih teratur karena ia mendapatkan manfaatnya untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya perbuatan yang dilakukan secara ikhlas dan istiqomah adalah modal untuk memperbaiki menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Faktor Eksternal

1. Guru

a. Motivasi

Setiap orang membutuhkan dorongan dalam mengerjakan sesuatu, begitupun siswa. Siswa membutuhkan dorongan dari seluruh warga madrasah untuk membantu perkembangan siswa yang lebih baik. Walaupun pada dasarnya dari perkataan begitu biasa tapi dampaknya sangat besar. Di madrasah ini siswa diberi motivasi seperti adanya semboyan yang mendorong siswa melakukan sesuatu “Buang sms aja bisa, buang sampah kok gak bisa?”. Ini adalah contoh yang dibuat di madrasah untuk mendorong siswa membuang sampah pada tempatnya.

Guru Aqidah Akhlak memberikan motivasi dengan mendekati diri kepada siswa, agar siswa merasa nyaman menceritakan keluh kesahnya. Tak hanya itu siswa diberikan motivasi oleh guru setiap memasuki pembelajaran

Aqidah Akhlak baik sesuai dengan judul materi yang diajarkan maupun diluar dari pembahasan. Tujuannya hanya satu yaitu bagaimana siswa dapat berperilaku baik untuk dirinya dan orang lain. Adanya Perhatian dan motivasi akan mendorong siswa melakukan apa yang diajarkan dan diperintahkan, terutama dalam peraturan tata tertib mengenai mendisiplinkan siswa.

Perhatian dari guru adalah bentuk rasa kasih sayang guru kepada siswa. Siswa merasa senang melakukan sesuatu yang diperintahkan guru karena adanya perhatian dan motivasi. Guru, teman bergaul, orang tua, lingkungan madrasah, dan tata tertib, terutama guru Aqidah Akhlak mengajarkan akhlak yaitu akhlak yang baik, dan bagaimana akhlak yang baik itu dapat dilakukan oleh siswa, tentulah sebagai guru Aqidah Akhlak dapat memotivasi.

b. Bimbingan

Guru adalah orang pertama di madrasah yang memberi bimbingan dan pengajaran. Terutama guru Aqidah Akhlak yang berperan penting untuk membantu memperbaiki akhlak siswa. Dibutuhkan beberapa poin penting untuk menunjang guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa yaitu pengalaman guru mengajar, kemampuan guru dalam memberi bimbingan, dan kepribadian guru. Di MAN 2 model banjamasin kedua guru Aqidah Akhlak memiliki disiplin yang bagus ini dapat mendorong siswa untuk berdisiplin bagus juga. Baik dari segi masuk kelas, guru tepat waktu.

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa “dengan memberikan contoh langsung tanpa banyak keterangan adalah salah satu cara mendidik anak”.²⁶ Memberikan contoh disiplin guru untuk siswa. seperti, saat shalat waktu zhuhur berkumandang, guru menuju masjid. Guru membuang sampah ditempatnya Ini menjadi modal penting dalam menunjang proses belajar siswa disiplin waktu shalat dan menunjang guru untuk selalu berkepribadian baik. Disiplin guru dalam bekerja memiliki andil peting disamping dari pemimpin madrasah dan siswa yang berdisiplin. Harus saling berkolaborasi antara satu dengan yang lain. dan ini perlu dukungan dari semua pihak yang terlibat.

2. Teman Bergaul

Manusia hidup diberi fitrah dalam bersosialisasi begitupun siswa. siswa memiliki teman dalam bergaul sehari-hari di madrasah. Siswa yang bergaul dengan teman yang baik akan membantunya berperilaku baik pula dan sebaliknya berteman dengan teman yang tidak baik maka mendorong siswa berperilaku tidak baik pula. Teman bergaul memiliki pengaruh dalam mendisiplinkan siswa contohnya, mengenai disiplin mengikuti pembelajaran dengan tertib. Siswa diajak teman dekatnya untuk saling berbicara diluar materi yang diajarkan, temannya mengajak keluar masuk wc untuk tidak mengikuti pembelajaran, mengajak membuka Handphone secara diam-diam saat pembelajaran. ini hanya sebagian kecil contoh pengaruh teman bergaul dalam menghambat siswa berperilaku disiplin.

²⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. ke-12, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 140.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan dorongan berupa keteladanan seperti datang tepat waktu ke madrasah maupun kedalam kelas, berseragam sesuai dengan ketentuan, dan keteladanan yang lain. Motivasi seperti ini siswa dapat belajar taat terhadap peraturan yang ada terutama peraturan di madrasah MAN 2 Model Banjarmasin

3. Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat. lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pendidikan anak utama dan pertama yang anak dapatkan. Lingkungan di MAN 2 sudah sangat baik dan prasarannya sudah lengkap, tapi belum menyeluruh pada setiap kelas, seperti tempat sepatu. Untuk hal lain sudah menyeluruh dan baik, tempat sampah, papan reklame, spanduk-spanduk berupa larangan, maupun perintah, masjid, dan hal lainnya sudah sangat mendukung dan bagus. Lingkungan madrasah yang kondusif baik sarana maupun prasarana ikut mempunyai pengaruh penting dalam proses belajar mengajar siswa. Semakin sarana dan prasarannya baik, dapat digunakan, siswa dapat dukungan memiliki motivasi untuk belajar, dan akan semakin meningkat.

Sedangkan menurut Emile Durkheim mengatakan bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan persiapan awal yang sangat baik untuk kehidupan moral, tetapi manfaatnya sangat terbatas dalam hal yang menyangkut

disiplin. Menurut Emile Durkheim, semangat dalam berdisiplin yaitu hormat terhadap peraturan, jarang dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga.²⁷

Berdasarkan penelitian penulis, tidak adanya dukungan, perhatian, mendisiplinkan anak di rumah maka siswa akan sulit untuk dibimbing dan dibina mengenai tingkah laku siswa, karena berbuat sekehendak anak dirumah tanpa pengawasan. Kepribadian orang tua yang baik akan membuat anak belajar dari sikap orang tua, dan sebaliknya orang tua yang tidak mendisiplinkan diri maka anak ikut malas mengerjakan sesuatu. Lingkungan keluarga yang pertama membuat peraturan yang menyangkut semua anggota keluarga di rumah.

Memiliki pengaruh besar orang tua mendisiplinkan anak di rumah seperti waktu belajar, waktu istirahat, waktu menonton tv, waktu mengerjakan tugas rumah, dan sebagainya. Aturan yang ditetapkan dirumah dapat membantu guru Aqidah Akhlak mendisiplinkan siswa di madrasah.

4. Tata Tertib

Tata tertib merupakan hal pokok yang harus ada dimadrasah berupa batasan-batasan mana dalam berbuat. Semakin peraturan ketat maka semakin tinggi juga diharapkan disiplinnya. Guna mengendalikan tingkah laku siswa berupa aturan-aturan. Di MAN 2 tata tertib sudah baik dijalankan dan dibuat secara merata. Untuk guru untuk pegawai maupun untuk siswa, peraturan yang dibuat sudah dijalankan dengan sebaik-baiknya.

²⁷ Emile Durkheim, *Moral Education*, diterjemahkan oleh Drs. Lukas Ginting dengan judul, *Pendidikan Moral, suatu studi dan aplikasi sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), h. 106.

Penerapan tata tertib di MAN 2 Model Banjarmasin kepada siswa, dewan guru, dan para pegawai tata usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu K dan Ibu R selaku guru Aqidah Akhlak, siswa telah mendapatkan pemberitahuan mengenai tata tertib sebelum dimulainya pembelajaran Aqidah Akhlak. Ini mengajarkan anak untuk memahami, mempelajari, dan menerapkan bahwa mendisiplinkan siswa di pembelajaran Aqidah Akhlak.

Tata tertib madrasah di madrasah MAN 2 Model Banjarmasin memiliki penekanan lebih, yaitu dengan sistem point kepada siswa.²⁸ Hal ini dapat menjadi pendukung guru Aqidah Akhlak dalam mendisiplinkan siswa diluar dari pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengawasi siswa serta, dalam rangka disiplin juga hingga siswa-siswa itu merasa bahwa harus mentaati tata tertib yang sudah siswa komitmen bersama-sama dengan madrasah.

Tata tertib siswa dapat diajarkan untuk patuh terhadap aturan di madrasah serta saat siswa terjun di masyarakat, bahwa adanya aturan untuk tercipta suasana yang tertib, damai dan tidak bertindak bebas sesuai kehendak. Tata tertib setidaknya tidak terlalu banyak dalam ruang lingkup kecil. Hal ini dapat menyulitkan siswa untuk belajar.

²⁸ Halimatus Sa'diah, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Januari 2016, Jam 11.35 WITA

